

Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa di Sd Kelas Rendah

Nurhaswinda¹, Fatmasari Anggraini², Himelsa Afika³, Miranda⁴, Nabila Salsabila⁵, Natasya Amelia⁶,
Novita Rahmawati⁷, Serly Aprilia Wardani⁸, Yolanda Azzahra⁹

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Corresponding Author Nurhaswinda, E-Mail: nurhaswinda01@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

Penting bagi guru untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi yang unik. Ada siswa yang cepat, sedang, dan lambat dalam memahami materi yang disampaikan. Tentu kita sangat senang jika siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat, di sisi lain seorang guru harus sabar dan menerima keadaan siswa yang memang memiliki kesulitan belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kendala pembelajaran matematika yang dialami oleh anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan proses telaah pustaka sebagai jenis penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini melibatkan proses mencari, memperoleh, membaca, dan menilai berbagai bahan penelitian yang relevan atau terkait dengan isu masalah belajar anak.

Keywords: Kesulitan, belajar, siswa, matematika

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kepribadian dan serangkaian sifat yang berbeda dalam hal kemampuan akademis, yang biasa disebut kecerdasan intelektual (IQ). Beberapa anak lebih pintar dari rata-rata, beberapa lainnya normal saja, dan kecerdasan semacam itu memengaruhi seberapa baik mereka berprestasi di sekolah. Hambatan belajar atau kesulitan belajar terjadi ketika kinerja anak tidak memenuhi harapan, terlepas dari kecerdasan bawaan mereka. Ini adalah kondisi di mana remaja tidak berprestasi sesuai harapan. Tantangan belajar juga dapat dilihat sebagai kegagalan anak untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh instruktur.

Gangguan belajar ini diduga memiliki beberapa asal, termasuk kerusakan fungsi neurologis, proses psikologis, atau faktor lainnya, sebagaimana yang terlihat pada masa kanak-kanak dan dikaitkan dengan aktivitas umum maupun khusus¹. Hal ini menyebabkan prestasi akademik yang buruk bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain berbeda dari anak-anak yang tumbuh kembangnya normal, anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar memiliki kepribadian dan cara belajar yang berbeda. Dengan demikian, setiap siswa dapat berprestasi di sekolah. Para pendidik memiliki kemampuan untuk melacak perkembangan murid-muridnya dan memanfaatkan berbagai strategi

pengajaran di dalam kelas. Kelompok siswa ini didefinisikan sebagai kelompok yang memiliki kebutuhan khusus karena dukungan individual yang mereka butuhkan².

Dalam hal perolehan pengetahuan matematika, secara umum diterima bahwa anak-anak yang kesulitan belajar bukanlah hal yang luar biasa dan bahwa ini adalah kenyataan yang mereka hadapi. Hal ini karena matematika merupakan mata pelajaran yang sangat menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar maupun mahasiswa karena sifatnya yang abstrak. Namun, jika Anda menggali lebih dalam, Anda akan melihat bahwa kesulitan belajar anak-anak merupakan masalah besar yang perlu diatasi sejak dini, karena akan memengaruhi prestasi mereka di sekolah di kemudian hari. Jika anak-anak dibiarkan terus berjuang dengan matematika, mereka akan mengembangkan minat yang menurun terhadap subjek tersebut. Hal ini karena anak-anak muda akan terus mengalami kesulitan mempelajari matematika. Di masa depan, anak-anak akan terus menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Ketika mempelajari matematika, anak-anak akan selalu bosan dan cepat frustrasi.

Ketika kita mempertimbangkan bagaimana matematika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, kita dapat secara akurat meramalkan kesulitan yang akan dihadapi anak muda yang kesulitan dengan matematika dalam kehidupan sosial mereka. Terutama karena matematika bukan hanya sekadar menghitung angka. Sementara matematika berfungsi sebagai alat untuk pemikiran teoritis, penggunaannya praktisnya adalah dalam mengomunikasikan hubungan numerik dan spasial. Matematika adalah bahasa simbol.

Mata pelajaran matematika umum yang termasuk dalam kurikulum sekolah dasar meliputi aritmatika, aljabar, dan geometri. Ketiga bidang ini merupakan disiplin matematika. Ada banyak alasan mengapa pendidikan matematika penting: (1) keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) persyaratannya dalam semua disiplin akademis, (3) kekuatan komunikasinya, (4) keserbagunaannya, (5) kemampuannya untuk meningkatkan akurasi, kesadaran spasial, dan pemikiran logis, dan (6) kegembiraan yang datang dari mengatasi masalah yang sulit. Mengingat banyaknya kendala yang dihadapi anak-anak setiap hari, jelas bahwa pendidikan matematika diamanatkan di sekolah karena berbagai alasan⁴.

Mempertimbangkan pentingnya matematika bagi anak-anak, sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran yang dialami anak-anak sejak dini. Sejak sekolah dasar, siswa akan mulai mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan-kesulitan ini akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Anak-anak sering kali kesulitan dengan matematika karena berbagai alasan, termasuk instruksi matematika yang tidak memadai, kurangnya minat dan motivasi intrinsik, metode pengajaran matematika yang salah, dan tidak adanya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan matematika yang berasal dari kurangnya pemahaman matematika secara umum.

Sangat penting untuk bertindak cepat guna memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang kesulitan memperoleh pengetahuan matematika, mengingat banyaknya masalah yang disoroti di atas. Anak-anak yang kesulitan dengan aritmatika tidak boleh dianggap tidak cerdas atau tidak termotivasi; sebaliknya, mereka membutuhkan dukungan dan dorongan untuk mengatasi hambatan mereka dan mengembangkan kecintaan terhadap mata pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan telaah pustaka, yaitu proses yang dilakukan peneliti untuk mencari, menemukan, membaca, dan mengevaluasi materi penelitian yang terkait dengan isu yang akan diteliti. Ketika melakukan penelitian tentang identifikasi masalah anak dalam pembelajaran matematika, langkah pertama yang dilakukan adalah mencari jurnal yang bersumber dari research gate dan Google Scholar.

Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesulitan Belajar

Gangguan belajar dikaitkan dengan masalah pada perkembangan kognitif anak; kesulitan belajar, di sisi lain, mungkin merupakan hasil dari faktor di luar kendali anak atau masalah internal. Tantangan belajar tidak selalu disebabkan oleh kekurangan atau kelainan dalam kecerdasan atau intelektual; sebaliknya, tantangan belajar juga merupakan hasil dari desain pembelajaran yang buruk. Individu yang mengalami masalah belajar tidak selalu kekurangan kecerdasan atau intelektual. Diskalkulia adalah nama lain untuk kondisi kesulitan belajar matematika. Salah satu penafsiran istilah "diskalkulia" dalam bidang medis adalah bahwa hal itu dikaitkan dengan kondisi yang memengaruhi sistem saraf pusat. Lebih jauh lagi, diskalkulia adalah diagnosis medis yang menunjukkan adanya tantangan dalam mempelajari ide-ide matematika dan komputer pada khususnya.

Dalam hal pembelajaran matematika, siswa yang memiliki masalah perilaku, keterbelakangan mental, gangguan kognitif, dan kesulitan fokus atau memperhatikan di kelas biasanya menerima nilai yang lebih buruk daripada anak-anak seusianya. Ada beberapa siswa yang kesulitan dengan matematika karena mereka kesulitan memahami soal. Ada berbagai contoh di mana anak-anak tidak memiliki kemampuan matematika yang diperlukan untuk menjawab masalah secara efektif. Masalah matematika dan proses penyelesaiannya biasanya menantang bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Di samping permasalahan pada pengetahuan matematika anak, permasalahan lain dapat menyebabkan permasalahan pada kemampuan berhitung anak, ingatan, pembalikan

angka, dan penafsiran tanda operasi, antara lain. Siswa yang memiliki gangguan belajar mungkin mengalami kesulitan dengan beberapa aspek matematika, termasuk penalaran matematika dan kalkulasi matematika. Selain itu, tantangan anak-anak dalam pembelajaran matematika juga dapat ditemukan di area kognisi matematika lainnya, seperti kapasitas untuk menjawab masalah naratif yang relatif sulit dan yang menggunakan angka.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa di kelas tiga, ditemukan bahwa anak-anak tidak hanya memiliki tantangan dalam membaca, tetapi juga dalam matematika. Masalah-masalah ini sebagian besar terkait dengan pembelajaran cara memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang kesulitan dengan matematika terkadang kesulitan dengan pengenalan fakta mendasar dan kemampuan untuk menerapkan pendekatan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

Tidak ada solusi yang cocok untuk semua masalah anak dalam belajar matematika; setiap anak itu unik. Berikut ini adalah beberapa gejala yang mungkin dialami siswa ketika mereka kesulitan memahami konsep matematika: (1) masalah membedakan antara representasi numerik dan simbolik; (2) lupa pernyataan matematika; (3) tulisan tangan yang tidak terbaca atau ukuran font yang sangat kecil; (4) membingungkan simbol matematika; (5) kesulitan dengan pemikiran abstrak; dan (6) kurangnya kemampuan untuk mengidentifikasi dan menggunakan algoritma dalam proses pemecahan masalah matematika. Siswa sering melakukan kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan menguasai prasyarat, kemampuan spasial, kemampuan menerapkan aturan yang relevan, kesalahan dalam memahami teori.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Kesehatan tubuh Keadaan fisik yang tidak sehat dapat menyebabkan murid cepat lelah, mengalami pusing dan mengantuk, dan tidak memiliki gairah yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan secara efektif. Murid yang berada di bawah pengaruh masalah kesehatan mungkin merasa sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran mereka dan bahkan mungkin menemukan diri mereka tertidur selama kelas matematika. Ada kemungkinan bahwa kemampuan visual dan pendengaran siswa akan menghambat kapasitas mereka untuk memahami materi yang sedang disampaikan oleh instruktur. Mata dan telinga, khususnya, memainkan peran penting dalam kegiatan yang diikuti siswa untuk tujuan belajar. Memindahkan kursi anak-anak ke depan kelas telah membantu instruktur menurunkan jumlah siswa yang memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran.

Salah satu alasan mengapa beberapa siswa kesulitan menguasai matematika adalah kecerdasan bawaan mereka. IQ seseorang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi mereka di sekolah. IQ siswa memiliki peran penting dalam memprediksi

keberhasilan akademis mereka. Semakin rendah kecerdasan siswa, semakin sulit siswa tersebut mencapai keberhasilan dalam belajar. Kurangnya minat siswa di kelas merupakan akar penyebab masalah pembelajaran yang terjadi. Guru berupaya keras membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dengan memastikan bahwa materi pelajaran relevan dengan minat siswa, karena minat memainkan peran penting dalam aktivitas belajar siswa.

Siswa mungkin kesulitan mempertahankan konsep matematika dan mungkin kurang terlibat dalam kelas matematika akibat kurangnya dorongan intrinsik untuk belajar. Terdapat korelasi antara rendahnya keinginan belajar siswa dengan perilaku belajarnya²². Akibatnya, siswa kurang memiliki motivasi dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran yang diajarkan dalam matematika, yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Perlu mendidik diri sendiri Siswa yang benar-benar tertarik belajar akan lebih mampu fokus pada materi dan menyelesaikan latihan. Pernyataan tentang topik yang disukai siswa atau keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar adalah dua cara siswa dapat menunjukkan minat mereka²³. Peralatan untuk belajar Peralatan belajar sangat penting untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas dan memudahkan siswa memahami pengetahuan yang disajikan. Untuk tujuan menjelaskan konsep abstrak, peralatan belajar diperlukan untuk mata pelajaran matematika abstrak. Penyajian pelajaran yang tidak memadai merupakan akibat dari peralatan belajar yang tidak memadai.

2. Faktor Eksternal

Hilangnya kesempatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka Para siswa mengatakan bahwa orang tua mereka tidak cukup memperhatikan mereka, yang mencegah mereka belajar di malam hari, menurut wawancara dengan para siswa tersebut. Alasannya, banyak orang tua bekerja sebagai petani dan sangat lelah sehingga mereka tidak dapat mengantar anak-anak mereka ke sekolah setiap hari. Bagi sebagian anak, gangguan ini hanyalah salah satu dari banyak alasan mereka kesulitan di kelas matematika. Ketika kita berbicara tentang orang tua yang memperhatikan anak-anak mereka, salah satu contohnya adalah ketika mereka belajar dengan anak-anak mereka di rumah. Bahkan ketika anak-anak mereka berada di sekolah, orang tua dari anak-anak yang memiliki masalah matematika tidak selalu mengawasi mereka dengan saksama. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah berkontribusi terhadap kesulitan siswa di kelas. Ini terjadi ketika anak-anak mengatasi masalah yang rumit di waktu mereka sendiri di rumah, tanpa bantuan orang dewasa. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya berada di sana untuk anak-anak mereka di setiap langkah selama mereka berkembang.

Akan sulit bagi siswa untuk belajar secara efektif jika mereka berada di lingkungan rumah atau keluarga yang bising. Siswa mungkin merasa sulit untuk berkonsentrasi pada pembelajaran matematika jika mereka tinggal di rumah yang sering bising. Penggunaan media merupakan metode penyebaran informasi untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh instruktur. Setelah melakukan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan instruktur adalah yang terdapat di lingkungan sekitar. Selain itu, alat-alat yang terdapat di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sebagai sumber pembelajaran siswa, pemanfaatan media pembelajaran di lingkungan sekitar dapat memberikan dukungan yang optimal bagi kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran merupakan pengalaman di dunia nyata. Di sisi lain, salah satu tantangan yang dihadapi di sektor ini adalah kurangnya kesadaran guru tentang media pembelajaran kreatif yang sesuai dengan mata pelajaran.

Penggunaan berbagai strategi pembelajaran berdampak pada pembelajaran di kelas dan prestasi siswa. Strategi pembelajaran dapat melibatkan guru yang memanfaatkan berbagai materi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran²⁸. Mengembangkan rencana tentang cara mengelola kegiatan pembelajaran, serta cara menyusun dan menyampaikan pelajaran, adalah apa yang kami sebut sebagai strategi pembelajaran. Berinvestasi dalam perangkat pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dan memastikan bahwa siswa memahami sepenuhnya konten kursus. Penggunaan alat bantu pembelajaran diperlukan untuk mata pelajaran matematika yang abstrak agar informasi dapat lebih jelas. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila alat bantu pembelajaran tidak lengkap²⁹. Siswa sering kali kehilangan kesempatan untuk belajar matematika di rumah karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi dan bermain telepon pintar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media massa. Karena terlalu asyik dengan kegiatan seperti menonton televisi dan bermain telepon pintar, siswa tidak selalu ingat untuk belajar karena pengaruh media massa³⁰. Lebih jauh lagi, siswa yang menonton televisi juga cenderung kurang termotivasi untuk belajar matematika, dan siswa yang sering menggunakan ponsel cenderung kurang termotivasi untuk belajar secara keseluruhan. Siswa mungkin menjadi tidak fokus dalam belajar karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menonton media.

KESIMPULAN

Dalam konteks siswa, tantangan belajar merujuk pada keadaan di mana proses belajar dicirikan oleh hambatan dalam memperoleh hasil belajar, sehingga mencegah siswa belajar dengan cara yang tepat. Faktor eksternal dan faktor internal adalah dua jenis faktor yang dapat memengaruhi kesulitan belajar. Kesehatan fisik, kecerdasan, minat, dan

dorongan seseorang merupakan unsur internal, sedangkan faktor-faktor seperti kelalaian orang tua, metodologi pembelajaran, media pembelajaran, dan konsumsi media massa merupakan unsur eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aini, U., & Indari, A. (2023). Using of a Spoof Text to Develop Speaking Skill by Instagram at the Eleventh Grade of State Senior High School 1 Selesai in Academic Year 2022/2023. Inggar: *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab*, 2(3), 90-98.

Aisyah, D. (2022). *Hubungan Kepribadian Tangguh Dan Optimisme Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Aisyah, D., Hasanuddin, H., & Munir, A. (2023). Hubungan kepribadian tangguh dan optimisme dengan stres akademik pada siswa Sma Negeri 1 Binjai. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences* (Jehss), 5(3), 1894-1905.

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123– 133.

Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran).

Ananda, R., Lubis, S. A., & Zebar, A. (2021). Turnitin Developmet Analysis Of Transdisciplinary Based Character Education.

Andri, A., Does, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *JPiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://doi.org/10.31932/jpimat.v2i1.688>

Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145– 150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>

Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>

Ayu, P. W. (2023). *The Effect of Visual and Auditory Learning Style on Student's Reading Comprehension* (Doctoral dissertation, Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten).

Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.

Darmansyah. 2010. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.

Dekar, M., Sitorus, R. H., & Ariantika, P. (2022). Meta Analisis Efektifitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1324-1331.

- Dekar, M., Sitorus, R. H., & Rahmadiani, F. (2023). Pelatihan Sosialisasi Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 12-17.
- Desta., Kharida., Khairatun. (2023). Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hajjah Zahara. *Outline Journal of Education*, 2 (52).
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di Sdn Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Indari, A. (2022). Mood Investigation in the Motivational Quotes of the Instagram Reels. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 23-33.
- Kahar, A. (2020). The Correlation Between The Students' Perception on The Lecturer's Ability in Making Lesson Plan and Their Achievement in Tefl at English Educational Department of Tarbiyah Faculty Iain Su. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (Ijessr)*, 1(2), 115-120.
- Lubis, R. R., & Yusnita, N. C. (2023). Development of Media Puzzle Using Game Based Learning Approach to Improve Learning Outcomes Student Mathematics in Elementary School. *Journal of Elementary School Education*, 188-194.
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, D. S., & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9-14.
- Montani, Teresa Oettinger. 2004. Mathematical Disabilities in Elementary School Children. Number 7 *Electronic Journal for Inclusive Education*. Vol. 1, No. 7. Diakses: 5 November 2015. Online: <http://corescholar.libraries.wright.edu/eje/vol1/iss7/3/>.
- Pierangelo, Roger dan Giuliani, George. 2006. Learning Disabilities: A Practical Approach to Foundations, Assessment, Diagnosis, and Teaching. New York: Pearson.
- Sulaiman, dkk. 2008. The Level of Cognitive Ability among Learning Disabilities.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 545. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Van Steenbrugge. 2010. Research Advances in the Mathematical Education of Pre-service Elementary:
- Vaughn, Sharon., dkk. 2013. Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classroom. New York: Pearson.
- Wahyuni, Y., & Netti, S. (2021). Analisis motivasi belajar matematika Siswa Kelas XII Ipa Sma Bunda Padang. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59.
- Widarta, F. O., Ikhsan, I., Dekar, M., & Rahman, A. (2023). Analysis of Science Subject Evaluation Instruments in Elementary Schools Based on Stimulus Types and Cognitive Process Dimensions. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 7(1), 135-144.

Widyastika, D., & Wahyuni, N. (2022). Pengembangan Penilaian Sikap Ilmiah Berbasis Inkuiri Berorientasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9402-9409.

Widyastika, D., Wahyuni, N., & Nabila, F. (2023). Pelatihan Rancangan Evaluasi Pembelajaran Ipa Kelas Tinggi Berbasis Hots Bagi Guru Sekolah Dasar. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 18-24.

Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 Paud (studi kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal Care (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47-57.

Zulvia Misykah, Nur Wahyuni, Dewi Sartika Panggabean, & Dinda Widyastija. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.881>

Zulvia Misykah, Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Fira Yunia. (2023). The Influence Of Problem- Based Learning Models And Self-Concept On Higher Order Thinking Abilities (Hots). *Jurnal Scientia*, 12(04), 334-337. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i04.1962>